



## Analisis Keterampilan Berbicara dalam Dakwah Ustadz Hanan Attaki

Desmiyati<sup>a</sup>, Supriyadi<sup>b</sup>

Universitas Islam Riau<sup>a,b</sup>

<sup>a</sup>desmiyati71@gmail.com, <sup>b</sup>supriyadi@edu.uir.ac.id

**Diterima: Oktober 2022. Disetujui: Desember 2022. Dipublikasi: Februari 2023.**

### Abstract

*The problems studied in this research are linguistic factors and non-linguistic factors in Ustadz Hanan Attaki's lecture. The research method is descriptive qualitative. The data analysis technique used is to reduce the presentation of the data and draw conclusions. On the linguistic factor in Ustad Hanan Attaki's da'wah on the aspect of pronunciation accuracy, Ustadz Hanan Attaki articulates language signs effectively. Placement of stress, placing language pressure properly and appropriately. The accuracy of pressure, tone, joints and duration have become the main attraction of Ustadz Hanan Attaki's da'wah in delivering his da'wah which is quite an expression. In the choice of words, in addition to using the official language in accordance with the EYD, also using an unofficial language. The accuracy of the target of the conversation is effective in the application of sentences in carrying out a communication. Non-linguistic factors in the aspect of a reasonable, calm and not rigid attitude that Ustadz Hanan Attaki's expression appears in a normal body posture. In the aspect of loudness, adjusting the number of worshipers with the loudspeakers used, this is evidenced by adjusting the response of the congregation to the things conveyed by Ustadz Hanan Attaki. The aspect of fluency, has been very smooth and very mastered the atmosphere of da'wah. it's just that in preaching, sounds like /e/, /anu/, /em/ are still inserted.*

**Keywords:** *linguistic, non-linguistic, da'wah*

### Abstrak

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu faktor-faktor kebahasaan dan faktor-faktor non kebahasaan dalam ceramah Ustadz Hanan Attaki. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah mereduksi penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Pada faktor kebahasaan dalam dakwah Ustad Hanan Attaki pada aspek ketepatan pengucapan, Ustadz Hanan Attaki mengartikulasikan isyarat-isyarat bahasa secara efektif. Penempatan tekanan, menempatkan tekanan bahasa dengan baik dan sesuai. Ketepatan tekanan, nada, sendi dan durasi sudah menjadi daya tarik dari sebuah dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam menyampaikan dakwahnya terbilang ekspresi. Dalam pilihan kata, selain menggunakan bahasa resmi yang sesuai dengan EYD, juga menggunakan bahasa tidak resmi. Ketepatan sasaran pembicaraan bersifat efektif dalam penerapan kalimat dalam melakukan suatu komunikasi. Faktor non kebahasaan pada aspek sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku bahwa ekspresi Ustadz Hanan Attaki tampak pada postur tubuh yang ditampilkan wajar Pada aspek gerak gerik dan mimik tepat Ustadz Hanan Attaki menunjukkan penampilan sesuai dengan gerakan. Pada aspek kenyaringan suara menyesuaikan jumlah jamaah dengan pengeras suara yang digunakan, hal ini dibuktikan dengan sesuaikan respon dari jamaah dengan hal-hal yang disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki. Aspek kelancaran, sudah sangat lancar dan sangat menguasai suasana dakwah. hanya saja dalam berdakwah, masih diselipkan suara seperti /e/, /anu/, /em/.

**Kata Kunci:** *kebahasaan, non kebahasaan, dakwah*

## 1. Pendahuluan

Komunikasi menurut Harjani (2015: 7) merupakan suatu kegiatan bertukar informasi antar individu secara personal maupun kelompok, baik secara lisan maupun tulisan. Komunikasi juga dapat diartikan sebuah proses berbagi dan membagi pengalaman dengan tujuan saling mempengaruhi. Dalam kehidupan sehari-hari, kita sebagai makhluk sosial tidak dapat terlepas dari komunikasi. Oleh karena itu kita perlu mengetahui bagaimana cara berkomunikasi dengan baik dan benar agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam berkomunikasi (*miss communication*). Salah paham dapat terjadi dikarenakan penyampaian informasi yang kurang jelas, misalnya suara yang kurang keras atau pelafalan yang kurang jelas. Sehingga mengakibatkan salah dalam menafsirkan informasi atau pesan yang didengar.

Bahasa memegang peranan yang sangat vital dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Dapat dibayangkan bagaimana nasib manusia jika tidak memiliki bahasa sebagai media komunikasi dalam segala aspek kehidupannya. Manusia dikatakan sebagai makhluk yang berpikir dan berbudaya karena memiliki bahasa. Dengan bahasalah manusia dapat berpikir dan menyatakan sesuatu kepada orang lain. Salah satu aspek kehidupan manusia yang tidak dapat lepas dari peranan bahasa adalah dakwah. Dakwah merupakan suatu proses penyampaian pesan keagamaan atau informasi kepada orang lain. Secara teknis dakwah identik dengan kegiatan komunikasi dilihat dari *da'i* sebagai komunikator dan *mad'u* sebagai komunikan. Maka dakwah juga memiliki beberapa komponen yang sama dengan komunikasi yakni diantaranya: *da'i* (komunikator), *mad'u* (komunikan), pesan, metode, media, dan efek (*feedback*).

Bahasa merupakan salah satu sarana penyampai (media) dalam berdakwah. Dalam berdakwah masing-masing penceramah (*Da'i*) memiliki berbagai macam cara untuk menyampaikan pesan dakwah kepada khalayak (*Mad'u*). Namun terkadang banyak pesan dakwah yang tidak sampai kepada khalayak karena kegagalan penggunaan bahasa di dalam menyampaikannya. Bahasa yang digunakan tidak komunikatif sehingga pesan yang ingin disampaikan tidak dapat dipahami dengan baik oleh pendengar atau gaya bahasa terkesan monoton sehingga pendengar bosan dan akhirnya kurang antusias dalam memahami isi pesan dakwah yang disampaikan. Karena kegagalan penggunaan bahasa tersebut, dakwah yang disajikan tidak akan memiliki rasa, dalam artian tidak akan berkesan atau memiliki kesan mendalam bagi pendengar. Begitu pentingnya bahasa dalam pengembangan dakwah, maka bahasa yang digunakan sebagai sarana pengantarnya perlu diperhatikan dengan baik. Khusus dakwah yang disampaikan secara lisan, faktor bahasa dan juga faktor non bahasa memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan dakwah.

Penelitian ini akan membahas tentang faktor kebahasaan dan non kebahasaan Dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui *flatfrom Youtube* Hanan Attaki dengan judul "Diam" dengan durasi dakwah selama 1 jam 20 menit 49 detik. Penulis melihat faktor kebahasaan dan non kebahasaan dakwah Ustadz Hanan Attaki sangat tepat untuk dilakukan penelitian karena semua kalangan menyukai Dakwah Ustadz Hanan Attaki mulai dari anak muda hingga orang tua. Materi yang dibawakan Ustadz Hanan Attaki sangat ringan dan mudah dipahami dan tidak monoton sehingga tidak membuat *mad'u* bosan saat mendengarkan ceramah beliau. Seperti yang disampaikan oleh beberapa komentar pada ceramah Ustadz Hanan Attaki "inti dari ibadah qurban" melalui *flatfrom Youtube*:

Komentar Aisah Abdurrahman: "My Favorite Ustadz Hanan, adem bicaranya, adem ceramahnya, bikin hati tenang".

Komentar Inda Mahardika: "Ceramah Ustadz Hanan Attaki mudah diresap, ceramahnya masuk banget".

Komentar Saimun: "dengar ceramah Ustadz Hanan, bawaannya tenang".

Komentar Zainudin Ahmad: " Selain isi setiap tazkirah dan ceramah Ustadz Hanan yang mantap, cara penyampaian dan suara Ustadz sangat menyenangkan".

Komentar Kartika Tan: "Assalamualaikum Ustadz, saya seorang mualaf, saya senang mendengar tausiah ustadz yang bersifat ringan dan mudah dimengerti".

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa alasan, yaitu dakwah yang disampaikan Ustadz Hanan Attaki, tidak monoton, dan mudah dimengerti; dakwah yang disampaikan Ustadz Hanan Attaki bersifat tepat pada sasaran pembicaraan; dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam hal penekanan dan nada yang disampaikan sesuai dengan durasinya; dakwah Ustadz Hanan Attaki jauh dari kata menggurui dan tidak ada indikasi menyudut kan pihak lain; kagum atas ceramah yang disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki karena, gaya bahasa dan metode dakwahnya berbeda dengan penceramah lainnya, Ceramah Ustadz Hanan Attaki mudah dipahami dan tidak membosankan, Ustadz Hanan Atakki sangat mahir

mencairkan suasana saat berceramah, serta memantapkan keyakinan dan selalu mengajak kerukunan; ceramah Ustadz Hanan Attaki, sangat baik dan mampu menggugah jiwa pendengar, mengena, dan menyentuh perasaan para pendengarnya serta mampu memberi contoh.

## 2. Metodologi

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut (Semi, 2012) penelitian deskriptif artinya data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka. Data pada umumnya berupa pencatatan, foto-foto, atau dokumen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kajian kepustakaan dan observasi media *channel youtube*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu mereduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Alat ukur penelitian meliputi: Faktor kebahasaan meliputi (a) ketepatan pengucapan, (b) penempatan tekanan, nada dan durasi yang sesuai, (c) pilihan kata (diksi) dan (d) ketepatan sasaran pembicaraan. Sedangkan faktor nonkebahasaan terdiri dari : (1) sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, (2) gerak gerik dan mimik yang tepat, (3) kenyaringan suara, (4) kelancaran

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Ketepatan Pengucapan

Pada faktor ketepatan pengucapan, Ustadz Hanan Attaki sudah biasa mengartikulasikan isyarat-isyarat bahasa secara efektif. Ustadz Hanan Attaki mampu mengekspresikan bunyi bahasa yang sejalan dengan pengucapannya. Ustadz Hanan Attaki mempunyai gaya tersendiri dan gaya yang digunakan dapat diubah sesuai dengan perasaan, dan tujuan. Hal ini dapat dilihat pada teks dakwah Ustadz Hanan Attaki berikut ini:

*Maryam bisa ngomong by the way, Maryam perempuan cerdas, secerdas Aisyah, seperti Khodijah bijaksananya, tapi Maryam diam di tengah bawelnya para bani israil. sampai akhirnya dia memberi isyarat dengan menunjuk bayinya. dengan itu bani israil makin marah, hingga di katai Maryam sudah stress, sudah gila karena sudah di tinggal sama selingkuhannya, wah luar biasa tuduhan itu terhadap Maryam, namun Maryam hanya sedih nahan air mata hingga Allah datangkan keajaiban dengan bicaranya bayi Maryam kepada Bani Israil.*

Teks diatas menunjukkan bahwa Ustadz Hanan Attaki mampu mengartikulasikan isyarat-isyarat bahasa dalam Al-Quran secara efektif, karena Ustadz Hanan Attaki mengubah pengucapan sesuai dengan perasaannya.

### Penempatan Tekanan

Pada umumnya penempatan tekanan bisa dianggap sebagai variabel penentu ketika melakukan komunikasi. Sekalipun masalah yang dibicarakan tidak menarik tetapi dengan penempatan tekanan, nada, sendi dan durasi yang sesuai akan mewujudkan pembicaraan menarik. Hal ini dapat dilihat pada teks dakwah Ustadz Hanan Attaki berikut ini:

*Kita bela diri kadang gak ngaruh, karena pembelaan diri kita tuh dianggap subjektif. Tapi kalau Allah bela kita, Allah punya banyak cara dan Allah menggenggam hati manusia sehingga misalkan kita ribut dengan seseorang setelah kita jelaskan duduk perkaranya dan kita jelasin persoalannya apa, udah cukup diam dan jangan melanjutkan perdebatan, biar apa biar nanti sisanya Allah yang beresin.*

Teks diatas menunjukkan bahwa Ustadz Hanan Attaki mampu menempatkan tekanan bahasa dengan baik dan sesuai. Hal tersebut akan memberikan kesan bahwa dakwah Ustadz Hanan Attaki sangat menarik. Disisi lain jika menggunakan ekspresi polos dalam menyampaikan masalah menarik itu juga akan menyebabkan kebosanan dan mengurangi efektivitas berbicara. Pada dakwahnya Ustadz Hanan Attaki menempatkan tekanan, nada dan durasinya secara baik dan sesuai. Ketepatan tekanan, nada, sendi dan durasi sudah menjadi daya tarik dari sebuah dakwah Ustadz Hanan Attaki.

### **Pilihan Kata (Diksi)**

Pilihan kata yang digunakan oleh pembicara hendaklah jelas, akurat dan beragam. Dengan kata lain, pendengar sebagai tujuan secara efektif memahami implikasi yang perlu disampaikan pembicara. Dalam hal pilihan kata dalam dakwah Ustadz Hanan Attaki menggunakan beberapa bahasa yang dihubungkan menjadi satu bahasan sehingga terlihat menarik dan lebih mudah dicerna.

Hal ini dapat dilihat pada teks dakwah Ustadz Hanan Attaki berikut ini:

*Selamat datang buat semua anak muda Bandung, mudah-mudahan Bandung ini bisa menjadi salah satu sunnah da'wah di seluruh Indonesia. ketika pemuda-pemudanya memberikan sebuah trend yang baik kepada semua anak muda yang ada di Indonesia dengan gaya dan style anak muda, nongkrong di Masjid dan mendengarkan sharing da'wah tentang kebesaran Allah Swt, mudah-mudahan dengan kek gitu kita bisa memperbaiki iman kita kepada Allah Swt, memperbaiki hubungan kita dengan Allah yang nantinya Allah akan memperbaiki hubungan kita dengan sesama manusia.*

Teks diatas menunjukkan bahwa Ustadz Hanan Attaki dalam dakwahnya selain menggunakan bahasa resmi yang sesuai dengan EYD, Ustadz Hanan Attaki juga menggunakan bahasa tidak resmi hal ini bertujuan agar mad'u lebih memahami apa yang kita sampaikan, karena bahasa tidak resmi itu cenderung kalimatnya sederhana, singkat dan kata yang digunakan adalah kata yang biasa digunakan sehari-hari.

### **Ketepatan Sasaran Pembicaraan**

Ketepatan sasaran pembicaraan ditandai dengan keefektifan penerapan kalimat dalam melakukan suatu komunikasi. Kalimat efektif memiliki empat ciri yaitu keutuhan, perpautan, pemusatan perhatian dan kehematan. Hal ini dapat dilihat pada teks dakwah Ustadz Hanan Attaki berikut ini:

*Sampai akhirnya zakariyah melihat Maryam mendapatkan makanan dari langit, zakariyah datang ke mihrab Maryam dan bertanya bagaimana ia mendapatkan makanan ini, dan Maryam menjawab dari Allah.*

*Maryam perempuan cerdas, secerdas Aisyah, seperti Khodijah bijaksananya, tapi Maryam diam di tengah bawelnya para bani israil.*

*Mereka tidak akrab dengan Instagram, Youtube, Twitter, Line apalagi. karena Line ini anak mudanya Abege banget yakan, jadi agak kurang akrab. walaupun mereka pakai mungkin hanya karena sholeh banget kali ya, jadi mereka pakai hanya untuk sebatas share ceramah doang, jadi gak main bukan pemain sosmed, hanya menjadikan sosmed sebagai panggung ceramah. udah share, itupun yang ngeshare kadang hanya admin, jadi gak ngulik gimana cara-gimana cara.*

Teks diatas menunjukkan bahwa Ustadz Hanan Attaki dalam dakwahnya menggunakan bahasa yang efektif juga menggunakan kalimat dalam aspek pemusatan perhatian. Pada faktor non kebahasaan disini penulis menggunakan aspek sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku, gerak gerik dan mimik yang tepat, kenyaringan suara dan kelancaran.

### **Sikap yang Wajar, Tenang dan Tidak Kaku**

Pembicara yang baik Ketika berbicara secara terbuka harus memiliki kapasitas yang besar untuk mengarahkan koordinasi tubuh. Hal ini direncanakan dengan tujuan agar sikap tubuh tersebut mampu mendukung tercapainya pembahasan. Postur tubuh yang ditampilkan wajar seperti tidak berkedip berlebihan dan memakai gerakan tangan yang tidak relevan. Mentalitas yang tenang ditunjukkan dengan tidak terlihat was-was, tidak terlihat cemas, tidak sering berpindah posisi dan lain sebagainya. Pembawaan yang mudah beradaptasi dan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan pembicaraan akan menunjang keberhasilan pembicara dalam menyampaikan pikirannya. Ekspresi Ustadz Hanan Attaki dalam menyampaikan dakwahnya tampak pada postur tubuh yang ditampilkan wajar seperti tidak berkedip berlebihan dan memakai gerakan tangan yang relevan. Mentalitas yang tenang ditunjukkan Ustadz Hanan Attaki dengan tidak terlihat was-was, tidak terlihat cemas, tidak sering berpindah posisi dan lain sebagainya. Ustadz Hanan Attaki dalam pembawaannya yang mudah beradaptasi dan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan terlihat menunjang keberhasilan pembicara dalam menyampaikan pikirannya.

### **Gerak Gerik dan Mimik yang Tepat**

Gerak- gerak dan mimik yang tepat juga menunjang kesuksesan seseorang dalam berbicara. Hal-hal penting selain memperoleh tekanan, kebanyakan didukung oleh isyarat tangan dan artikulasi yang dapat membuka komunikasi dan membuatnya tidak tumpul. Dalam hal ini tindakan dan ekspresi pembicara dapat ditampilkan untuk menunjang pembicaraan. Misalnya, ketika membahas kebahagiaan maka penampilan dan gerakan juga harus menunjukkan arus kebahagiaan. ekspresi Ustadz Hanan Attaki menunjukkan kegembiraan, dimana pada menit ini Ustadz Hanan Attaki menceritakan bahwa *Isa bayi Maryam menjelaskan panjang lebar kepada Bani Israil hingga akhirnya mereka semua pulang dan semua tuduhan tersebut terbantahkan, masuklah Maryam dengan disambut oleh beberapa orang dengan mulia. Inilah kisah Maryam yang mendapatkan keajaiban dengan diam. Pada menit 00:57-01:11 Ustadz Hanan Attaki menyampaikan pesan “Tapi saya tetap ingin share itu biar orang update berita dari sana itu lagi apa dan mudah mudahan saya berharap itu di repost (posting) orang banyak akhirnya jadi minimal membangun werlest”*.

### **Kenyaringan Suara**

Kenyaringan suara diidentikkan dengan keadaan tempat maupun jumlah pendengar. Keadaan tempat bersesuaian dengan tempat berlangsungnya percakapan baik di ruang tertutup maupun ruang terbuka, jumlah pendengar juga akan mempengaruhi penyesuaian volume suara pembicara. Semakin bertambah jumlah pendengar, semakin keras volume pembicaraan untuk memahami situasi. Berbeda dengan situasi dimana pendengar sedikit, pembicara tidak membutuhkan penggunaan volume suara yang keras. Seperti pada teks di bawah ini:

*Pada menit 08:36-09:09 Ustadz Hanan Attaki menyampaikan pesan menyertakan rasa humor dan guyon agar mad'u yang mendengarkan kepada tertawa dan terhibur ekspresinya ketawa nyengir“ Jadi baca Qur'an. Kalau ada Qur'an, tapi dulu kan baca Taurat ya baca Taurat bisa, Dzikir bisa, Hayya Alash Shala bisa, Adzan bisa pokoknya semua bisa, Kecuali kalo ngomong itu tidak bisa MasyaAllah ya luar biasa, Kenapa ? karna Allah pengen Zakaria dzikir aja tiga kali jangan ngomong dengan manuasia walaupun ucapannya baik kecuali dzikir jadi kalo ngomong dengan manusia Subhanallah, MasyaAllah, Alhamdulillah, Bismillah cuman gitu doing ngomongnya gak bisa eh elu mau kemana gak bisa Insyallah, Insyallah gitu, jadi cuman bisa dzikir”*

### **Kelancaran**

Kelancaran, yang dimaksud kelancaran adalah menggunakan kalimat lisan yang tidak terlalu cepat, tidak terpenggal-penggal, dan jarak antar kata tetap. Kemampuan pembicara untuk menampilkan suara yang benar tanpa menyelipkan suara seperti /e/, /anu/, /em/, juga mendukung kelancaran. Sebaliknya, berbicara terburu-buru juga akan mempersulit pendengar untuk memahami pokok pembicaraan. Oleh karena itu hal yang menjadi sasaran utama adalah menggunakan kalimat yang tidak terburu-buru, dan tidak terpenggal-penggal sehingga pembicaraan lebih efektif. Seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini:

*Pada menit 19:21: “Karena saya pikir narasi-narasi ideal berupa ayat dan hadist sudah banyak yang menyampaikan, namun membawanya kedalam contoh konkret daily dalam kehidupan kita itu mungkin gak semua orang, eee.. aware karena kehidupan orang beda-beda”. Karena saya lebih suka kek gitu, supaya langsung praktis bisa langsung dipake. memang hadist-hadist nya banyak salah satunya yang paling terkenal, ehm... "Mankana yu'minu billahi wal yaumul akhir falyaqul khoironn au liyashmut” Cuma contohnya doang yang beda-beda, narasinya sama, kontennya sama Cuma contohnya saja yang beda”*.

## **4. Simpulan**

Hasil penelitian menjelaskan bahwa Pada faktor kebahasaan dalam dakwah Ustad Hanan Attaki pada aspek ketepatan pengucapan, Ustadz Hanan Attaki sudah biasa mengartikulasikan isyarat-isyarat bahasa secara efektif. Pada penempatan tekanan, Ustadz Hanan Attaki mampu menempatkan tekanan bahasa dengan baik dan sesuai. Pada Ketepatan tekanan, nada, sendi dan durasi sudah menjadi daya tarik dari sebuah dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam menyampaikan dakwahnya terbilang ekspresi, yaitu mampu memberikan komunikasi yang lebih mudah untuk dimengerti. Dalam pilihan kata, Ustadz Hanan Attaki dalam dakwahnya selain menggunakan bahasa resmi yang sesuai dengan EYD, Ustadz

Hanan Attaki juga menggunakan bahasa tidak resmi Dalam Ketepatan sasaran pembicaraan Ustadz Hanan Attaki bersifat efektif dalam penerapan kalimat dalam melakukan suatu komunikasi.

Faktor non kebahasaan pada aspek sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku bahwa ekspresi Ustadz Hanan Attaki dalam menyampaikan dakwahnya tampak pada postur tubuh yang ditampilkan wajar Pada aspek gerak gerik dan mimik tepat Ustadz Hanan Attaki mampu menunjukkan penampilan sesuai dengan gerakan. Pada aspek kenyaringan suara Ustadz Hanan Attaki mampu menyesuaikan jumlah jamaah dengan pengeras suara yang digunakan, hal ini dibuktikan dengan sesuaikan respon dari jamaah dengan hal-hal yang disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki. Pada aspek kelancaran, Ustadz Hanan Attaki dalam berdakwah sudah sangat lancar dan sangat menguasai suasana dakwah. hanya saja dalam berdakwah, Ustadz Hanan Attaki sesekali masih menyelipkan suara seperti /e/, /anu/, /em/, juga mendukung kelancaran dalam berdakwah

### **Daftar Pustaka**

- Aisyah, Siti. 2006. Kemampuan Berpidato siswa Kelas XII Madrasah Aisyah Pondok Pesantren Mualimin Muhammadiyah Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Pekanbaru : Universitas Islam Riau.
- Arsjad, Maidar dan Mukti. 1991, Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia. Jakarta : Erlangga.
- Chaer, A. 2011. Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia. Jakarta : Rineka Cipta
- Dhieni, Nurbiana. 2008. Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Indah, R.N., & Abdurrahman. 2008. Psikolinguistik Konsep dan Isu Umum. Malang: UIN Malang Press
- Kusmintayu, Norma Sarwiji Suwandi dan Atikah Aninyarini. 2012. Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Sekolah Menengah Pertama: .Jurnal Penelitian Bahasa. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Mudini. 2010. Pembelajaran Berbicara. Jakarta : Kemendiknas Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Bahasa.
- Ngalimun & Noor Alfulaila. 2014. Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Nurbiana, Dhieni, dkk. 2008. Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurjamal, Daeng, dkk. 2011. Terampil Berbahasa. Bandung : Alfabeta.
- Rustan, Edhy. 2010. Bahasa Dan Dakwah . Jurnal Literasi : Volume I, II, Dan IV di sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN).
- Ritonga, Parlaungan. 2012. Bahasa Indonesia Praktis. Medan : Bartong Jaya.
- Samsul Munir. 2019. Ilmu Akhlak, Jakarta: Amzah
- Saddhono, K & Slamet, Y. 2014. Pembelajaran keterampilan Berbahasa Indonesia. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setyonegoro, A. 2013. Hakikat, Alasan, Dan Tujuan Berbicara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra. Jambi : Universitas Jambi.
- Solchan, T.W, dk.k. 2011. Pendidikan Bahasa Indonesia di SD. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Santosa, Puji dkk. 2009. Materi Dan pembelajaran Bahasa Indonesi SD (Modul). Jakarta : Universitas Terbuka.
- Wati, Liza. 2012. Kemampuan Berbicara Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Dalam Bidang Studi Bahasa Indonesia Tahun Ajaran2011/2012. Pekanbaru : Universitas Islam Riau.